

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu lahir di dunia ini sudah dibekali dengan berbagai potensi. Untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan adanya usaha, yaitu melalui proses latihan, yang diharapkan dapat mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Latihan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi siswa yang dilaksanakan di suatu tempat, salah satunya di SSB (Sekolah Sepak Bola).

Sekolah Sepak Bola merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa, dalam hal ini khususnya potensi bermain sepak bola. Sepak bola menurut Sucipto, dkk (1999: 7) merupakan “permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang, permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumanya”.

Kegiatan di Sekolah Sepak Bola tersebut tidak semata-mata memberikan kemampuan dan sejumlah teknik dasar bermain sepak bola saja, akan tetapi juga sebagai tempat pengembangan kepribadian. Berkenaan dengan hal tersebut seorang pelatih yang baik tidak akan mengisi siswanya hanya dengan kemampuan dan teknik dasar bermain sepak bola saja tetapi harus bisa menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga dan akan mendidik siswa menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Perubahan teknik dasar bermain sepak bola, merupakan salah satu perubahan yang dihasilkan dari proses latihan. Pengertian latihan menurut Rothig (Imanudin, 2008: 13) adalah “semua upaya yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan dalam pertandingan olahraga”. Sedangkan menurut Herre (Imanudin, 2008: 13) “latihan adalah keseluruhan proses persiapan yang sistematis bagi siswa untuk mencapai prestasi tinggi”. Lebih luas lagi pengertian dari latihan “proses yang sistematis dalam berlatih atau bekerja secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”, menurut Bompas (Imanudin, 2008: 13).

Dari beberapa pendapat di atas yang perlu digarisbawahi adalah kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses latihan, akan mengalami perubahan, baik dari aspek teknik dasar bermain sepak bola maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari bisa menjadi mahir, dan dari malas menjadi rajin. Kriteria keberhasilan dalam proses latihan diantaranya ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan pada diri individu yang berlatih.

Seseorang bisa dikatakan telah melakukan kegiatan latihan apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dari orang tersebut dan perubahan tingkah laku ini haruslah secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses latihan yang berkualitas didukung oleh beberapa faktor, dan faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor yang bersifat endogen dan bersifat eksogen. Faktor yang bersifat endogen yaitu faktor yang berada di dalam diri siswa yang termasuk di dalamnya yaitu bakat,

kemampuan siswa (fisik, teknik, dan mental) dan juga tingkat motivasi yang dimiliki. Faktor yang berada di luar tubuh siswa seperti kemampuan dan keterampilan pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil- hasil riset, pertandingan, manajemen, dan lingkungan.

Sedikit atau banyaknya motivasi akan menimbulkan perbedaan hasil teknik dasar bermain sepak bola setiap siswa jika seorang siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat maka akan mencapai yang terbaik dalam proses latihannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 756) diungkapkan pengertian motivasi sebagai berikut:

- a. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- b. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Pendapat lain diungkapkan oleh Mc Donald (Hamalik, 2007: 173) "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah "suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dari dua pengertian motivasi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu upaya untuk menggerakkan ke arah pencapaian tujuan, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memuaskan sejumlah kemampuan individu. Menurut Sardiman (2004: 83) fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong manusia untuk berbuat dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

Mengingat pentingnya motivasi saat proses latihan dalam meningkatkan kualitas dan teknik dasar bermain sepak bola siswa, maka diharapkan siswa mampu menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam dirinya dan pelatih juga mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab untuk merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa. Diharapkan siswa dapat berlatih dengan tenang dan penuh konsentrasi, sehingga proses latihanpun dapat berjalan dengan efektif. Setelah kebutuhan dasar yang bersifat fisik telah terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya yang harus terpenuhi adalah rasa aman. Contohnya bila seorang siswa merasa tertekan dan terancam, maka siswa tersebut tidak akan memiliki motivasi yang kuat dalam latihan, selain itu juga contoh lain bila seorang siswa itu merasa dirinya dikucilkan oleh teman maupun pelatihnya, tidak mungkin siswa tersebut termotivasi dengan baik dalam proses latihan. Harga diri dalam hal ini yang terpenting, harga diri merupakan kebutuhan untuk merasa dipentingkan dan dihargai, kepuasan terhadap kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri, merasa mampu, merasa bisa, dan merasa berguna dalam hidupnya. Jika seluruh kebutuhan siswa sudah terpenuhi maka siswa tersebut akan bebas untuk menampilkan semua kemampuan dan teknik dasar bermain sepak bola yang dimilikinya. Menurut Harsono (1988: 100) yang berkaitan dengan latihan teknik dasar bermain sepak bola adalah sebagai berikut:

Latihan teknik dasar adalah latihan yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan mempertimbangkan kebiasaan-kebiasaan motorik atau perkembangan neuromuscular. Teknik dasar ini sangat mutlak sekali harus dikuasai oleh atlet atau sisw. Karena kemampuan dasar akan menentukan gerakan pengembangan selanjutnya oleh karena itu pemberian latihan teknik, haruslah diajarkan dan dilatih secara baik dan sempurna.

Teknik dasar bermain sepak bola yaitu diantaranya menggiring bola (*dribbling*), menendang dan menghentikan bola (*passing dan stopping*), menendang jarak jauh atau lambung (*long shooting*), dan menembak atau menendang bola kearah sasaran (*shooting*). Terdapat kecenderungan dalam dunia pendidikan terutama pada usia anak, terkadang mereka kurang memiliki motivasi dalam belajar yang akhirnya akan membuat siswa malas, stress karena tidak naik kelas, tidak mengerjakan tugas, enggan berusaha, dan akhirnya patah semangat. Hal tersebut menurut Karno (1999: 8) dapat dikategorikan sebagai gejala kurangnya motivasi, gejala tersebut akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda- beda, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi, namun ada juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan latihan dengan sungguh- sungguh dan bekerja keras untuk bersaing dengan orang lain maupun dirinya sendiri, berbeda dengan siswa yang motivasinya rendah, ketika latihan siswa tersebut tidak akan bersungguh- sungguh, dan cenderung merasa takut ketika bersaing dengan yang lainnya.

Dalam hal lainnya motivasi sangat berperan terhadap peningkatan prestasi maupun teknik dasar bermain sepak bola, sebagai contoh observasi yang dilakukan penulis tahun 2009 di sebuah SSB (Sekolah Sepak Bola) , dimana SSB tersebut baru terbentuk, dan motivasi latihan yang dimiliki para siswa nya sedang

tinggi, ketika mengikuti sebuah kompetisi prestasi dan teknik dasar bermain sepak bola yang dihasilkan pun sangat tinggi, berbeda dengan tahun sekarang prestasi dan teknik dasar bermain sepak bolanya menurun drastis dimana hal ini disebabkan oleh salah satunya motivasi latihan siswa yang menurun. Contoh lain bonus yang akan diberikan oleh pengurus KONI Kaltim kepada atletnya peraih medali emas pada PON XVIII 2012 Riau, dengan nilai 250 juta, karena "Tak mudah untuk mempertahankan prestasi lima besar, kalau atlet tidak dimotivasi dengan bonus besar, maka dari itu saya mengusulkan PON 2012 bonus atlet Kaltim Rp 250 juta, dan sudah bersih dari pajak," kata Muslimin, sekretaris umum pengurus provinsi Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (pengprov IKASI) Kaltim di Samarinda, Rabu (28/7). Ia mengatakan, usulan bonus ini perlu disuarakan sejak dini kepada atlet dan pelatih, supaya mereka semakin termotivasi dalam melakukan latihan sehari-harinya dalam mempersiapkan dirinya menuju PON 2012. Ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam peningkatan prestasi maupun teknik dasar bermain sepak bola.

Peran motivasi diperjelas menurut pendapat Hamalik Oemar (1994: 43), "Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk berhasil, Sebaliknya semakin kecil motivasi yang dimiliki seseorang, maka kemungkinan untuk berhasil juga semakin kecil". Siswa yang datang dan berlatih di Sekolah Sepak Bola memiliki berbagai pemahaman dan gambaran tertentu tentang kemampuan dirinya, hal tersebut jarang terlihat oleh seorang pelatih, dan hal tersebut sangat mempengaruhi proses latihan di sekolah sepak bola. Dalam penelitian ini yang ingin penulis kaji dan teliti adalah tentang

motivasi yang dimiliki siswa dalam melakukan proses latihan, khususnya motivasi berlatih sepak bola. Bagaimakah keadaan motivasi berlatih yang dimiliki siswa berhubungan dengan teknik dasar bermain sepak bola siswa?. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “**Hubungan Motivasi Latihan Dengan Peningkatan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola Siswa di SSB (Sekolah Sepak Bola) KPAD GegerKalong**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam proses latihan di SSB KPAD?
2. Bagaimanakah teknik dasar bermain sepak bola para siswa di SSB KPAD?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi latihan dengan peningkatan teknik dasar bermain sepak bola di SSB KPAD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses latihan di SSB KPAD.
2. Untuk mengetahui teknik dasar bermain sepak bola para siswa di SSB KPAD.
3. Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi latihan dengan teknik dasar bermain sepak bola siswa di SSB KPAD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi penulis, memperoleh data dengan gambaran tentang hubungan motivasi latihan dengan teknik dasar bermain sepak bola siswa di SSB KPAD.
2. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan kemampuan dan teknik dasar bermain sepak bola.
3. Bagi guru/pelatih, mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik-teknik meningkatkan teknik dasar bermain sepak bola siswa.
4. Bagi Instansi terkait (Prodi Ilmu Keolahragaan dan FPOK), sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai hubungan motivasi dengan teknik dasar bermain sepak bola.
5. Bagi SSB, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan teknik dasar bermain sepak bola para siswa.

E. Anggapan Dasar

Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah motivasi sangat berhubungan dengan peningkatan teknik dasar bermain sepak bola, hal ini juga dinyatakan oleh Hamalik Oemar (1994: 43), "Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk berhasil, Sebaliknya semakin kecil motivasi yang dimiliki seseorang, maka kemungkinan untuk berhasil juga semakin kecil". Selain itu juga teori Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu ada lima tingkatan, tersusun secara

hirarkis dan punya nilai kepuasan dan tingkat upaya yang berbeda beda. Dari kelima kebutuhan tersebut diantaranya kebutuhan harga diri dan perwujudan diri, karena dalam kebutuhan tersebut mencakup prestasi, harga diri, keterampilan teknik dasar bermain sepak bola dan potensi yang dimilikinya.

F. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

Hi : “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi latihan dengan peningkatan teknik dasar bermain sepak bola Siswa SSB KPAD”.

G. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hal yang diamati adalah motivasi dan teknik dasar bermain sepak bola dari 25 orang siswa SSB KPAD yang dijadikan sebagai sampel.
2. Sampel adalah siswa yang berada di SSB KPAD yang memiliki tingkat usia relative sama yaitu antara 14-17 tahun.
3. Instrument yang digunakan yang pertama menggunakan angket untuk mengetahui motivasi para siswa, selain itu juga ada tes menggiring bola, menendang dan menahan bola, menendang jarak jauh dan menendang bola kearah sasaran, tes tersebut digunakan untuk mengukur teknik dasar bermain sepak bola para siswa.

H. Definisi Operasional

Motivasi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 756)

- a. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- b. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik para siswa SSB KPAD.

Latihan : Menurut Rothig (Imanudin, 2008: 13) “Latihan adalah semua upaya yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan dalam pertandingan olahraga”. Latihan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah latihan sepak bola.

Teknik Dasar : Teknik dasar terbagi menjadi dua kata yaitu Teknik dan Dasar. Kata teknik menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 1158) adalah “Cara membuat atau melakukan sesuatu”. Sedangkan kata dasar menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 238) adalah “bagian terbawah”. Jadi Teknik dasar adalah “cara bagian terbawah untuk melakukan sesuatu”. Teknik dasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah teknik dasar bermain sepak bola.

Sekolah Sepak Bola : Merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing, membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa, dalam hal ini khususnya potensi bermain sepak bola. Sekolah Sepak Bola yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah SSB KPAD.